

**PERSAINGAN DAN REKONSILIASI PESATREN AT-TARBIYAH DENGAN
PESANTREN AL-ISHLAH DALAM KAJIAN SOSIOLOGI AGAMA**

(Studi Kasus Persaingan Dua Pesantren di Dusun Brakas Daja
Kec. Guluk-Guluk. Kab. Sumenep-Jawa Timur)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

EFFENDI CHAIRI

NIM. 12540029

**PRODI SOSIOLOI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : **SKRIPSI**

Lampiran : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr, wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Effendi Chairi

NIM : 12540029

Judul Skripsi : **PERSAINGAN DAN REKONSILIASI PESANTREN AT-TARBIYAH DENGAN PESANTREN AL-ISHLAH DALAM KAJIAN SOSIOLOGI AGAMA (Studi Kasus Antar-pesantren di Dusun Brakas Daja Kec. Guluk-Guluk. Kab. Sumenep-Jawa Timur)**

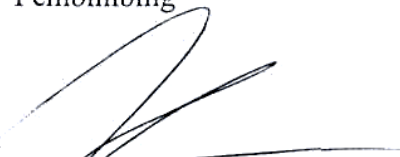
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Sosiologi Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas segera di munaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr, wb.

Yogyakarta, 5 April 2016

Pembimbing



Dr. Phil. Al Makin MA

NIP. 19720912 200112 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Effendi Chairi
NIM : 12540029
Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Asal : Dusun Tanodung Daja RT 01/RW 13 Desa Guluk-guluk
Kec.Guluk-guluk Kab. Sumenep
No. Hp : 081804049478
Judul Skripsi : Persaingan dan Rekonsiliasi Pesantren At-Tarbiyah dengan
Pesantren Al-Ishlah dalam Kajian Sosiologi Agama (Studi Kasus
Persaingan Dua Pesantren di Dusun Brakas Daja Desa Guluk-
guluk Kec. Guluk-guluk Kab. Sumenep-Jawa Timur)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa;

1. Skripsi yang peneliti ajukan merupakan karya ilmiah yang ditulis sendiri tanpa bantuan orang lain.
2. Apabila skripsi ini setelah dimonaqosahkan diwajibkan untuk revisi, maka peneliti bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung sejak tanggal dimonaqosahkan. Apabila dalam waktu 2 (dua) bulan tidak dapat menyelesaikan revisi, maka peneliti bersedia dinyatakan gugur dan dimonaqosahkan kembali.
3. Apabila pada kemudian hari diketahui karya ilmiah tersebut bukan karya ilmiah peneliti (plagiasi), maka peneliti bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelas keserjanaannya peneliti.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 1 April 2016
Peneliti yang menyatakan,



Effendi Chairi
NIM. 12540029



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/988/2016 .

Tugas Akhir dengan judul : **PERSAINGAN DAN REKONSILIASI PESANTREN AT-TARBIYAH DENGAN PESANTREN AL-ISHLAH DALAM KAJIAN SOSIOLOGI AGAMA (Studi Kasus Persaingan Dua Pesantren di Dusun Brakas Daja Desa Guluk-guluk Kec. Guluk guluk Kab. Sumenep-Jawa Timur)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : EFFENDI CHAIRI
Nomor Induk Mahasiswa : 12540029
Telah diujikan pada : Senin, 18 April 2016
Nilai Ujian Tugas Akhir : 95 (A)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Phd. Al-Makin, S. Ag., MA

NIP. 19720912 200112 1 002

Penguji II

Dr. Muhammad Amin, Lc., MA

NIP. 19630604 199203 1 003

Penguji III

Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S. Ag., M. Pd., MA

NIP. 19740919 200501 2 001

Yogyakarta, 11 Mei 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M. Ag

NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO HIDUP

“ kehidupan ini terlalu kaya, keras, namun indah. Manusia tidak dapat hidup dengan sendirinya (agamanya maupun kelompoknya), tetapi ia hidup berdampingan dan membutuhkan diri yang lain (agama maupun kelompok). Maka sebab itu, baca dan menulislah tentang kebaikan tanpa perlu menanyakan dari siapa dan kepada siapa, niscaya akan menjadi manusia yang bermanfaat ”



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada ;

- Kedua Orang Tua
- Prodi Sosiologi Agama
- Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Pesantren At-Tarbiyah dan Pesantren Al-Ishlah



ABSTRAKSI

Skripsi dengan judul **PERSAINGAN DAN REKONSILIASI PESANTREN AT-TARBIYAH DENGAN PESANTREN AL-ISHLAH DALAM KAJIAN SOSIOLOGI AGAMA (Studi Kasus Persaingan Dua Pesantren di Dusun Brakas Daja Desa Guluk-guluk Kec. Guluk-guluk Kab. Sumenep-Jawa Timur)** ini berangkat dari kegelisahan akademik yang ditandai oleh kesenjangan teoritis dan praktis tentang pesantren pada khazanahnya dan lazimnya serta temuan masyarakat terkait penyakit-penyakit sosial yang menenadai hubungan dua pesantren yang tumbuh berkembang di Dusun Brakas Daja dan sekitarnya yang terletak di Desa Guluk-guluk Kec. Guluk-guluk Kab. Sumenep. Penyakit-penyakit sosial tadi dikhawatirkan akan merobohkan tatanan stabilitas maupun solidaritas sosial masyarakat setempat dan meluas menjadi tontonan dan bayang-bayang bangsa.

Secara teoritis, pesantren lazimnya menjadi lembaga sentral yang bertanggung jawab terhadap hampir semua permasalahan-permasalahan sosial, budaya, ekonomi, politik dan terutama dalam bidang agama. Oleh sebab itu, pesantren menjadi cerminan, teladan, ataupun panutan umum masyarakat dalam membangun hubungan kemasyarakatan khususnya dalam menciptakan dan menjaga stabilitas dan solidaritas masyarakat. Namun Pesantren At-Tarbiyah dan Pesantren Al-Ishlah yang notabenehnya tumbuh berkembang di satu kawasan dusun tidak lagi menampilkan dirinya sebagai agen yang bertanggung jawab dalam bidang-bidang di atas serta diketahui terdapat hubungan-hubungan yang tidak harmonis seraya saling menjatuhkan satu sama lain. Hubungan tersebut secara sosiologis disebut konflik. Yaitu konflik antar-lembaga atau antar-pesantren.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Dipilih untuk memperoleh data yang holistik dan menyeluruh dengan teknik pengumpulan data berupa pengkajian pustaka (skunder) dan lapangan (primer) dengan cara melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun informan yang sudah diperoleh datanya sebanyak 18 orang yang terdiri dari kedua pihak pesantren dan masyarakat secara umum yang dapat dipastikan menyaksikan tumbuh-kembangnya kedua pesantren serta hubungan-hubungannya. Sedangkan landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konflik dalam perspektif sosiologis dan pesantren, baik ilmuwan yang berasal dari dalam maupun luar negeri. Seperti Max Weber, Ralf Dahrendorf, Syarifuddin Jurdi dan lain sebagainya. Serta teori-teori fungsionalis dan integrasi yang menjadi landasan dalam mengkonsep rekonsiliasinya yang bersumber dari Emile Durkheim, Talcott Parsons dan Widjaya.

Setelah melakukan penelitian dan pengorganisasian data dengan mengacu pada landasan teori-teori tadi secara terpadu membuahkan penyajian bahwa hubungan dua pesantren ini belum masuk pada arena konflik (kekerasan). Ia masih berupa persaingan-persaingan (potensi konflik) yang ditandai oleh singgungan dan pertentangan. Adapun bentuk rekonsiliasinya terhadap permasalahan kedua pesantren ini, maka integrasi pesantren dirancang yang kemudian ditawarkan untuk dapat menyelesaikan persaingan dan mengembalikan ketimpangan, perubahan-perubahan tradisi kepesantrenan yang luhur dan menjadi teladan.

Kata Kunci; Pesantren, Metode Kualitatif, Konflik, Fungsionalisme, Integrasi, Solidaritas Sosial, Rekonsiliasi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pertama, segala puji hanya milik Allah dzat yang menciptakan alam semesta ini beserta isinya. Syukur selalu dihaturkan kepada Allah yang telah melimpahkan rahmat dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah (Skripsi) ini yang berjudul; *Persaingan dan Rekonsiliasi Pesantren At-Tarbiyah Dengan Pesantren Al-Ishlah Dalam Kajian Sosiologi Agama (Studi Kasus Persaingan Dua Pesantren di Dusun Brakas Daja. Kec. Guluk-guluk Kab. Sumenep-Jawa Timur)* dengan penuh kecermatan dan ketelitian.

Kedua, shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad selaku utusan Allah yang terakhir dalam menyebarkan agama Allah, yaitu agama Islam yang *rahmatan lil'alam*. Semoga shalawat dan salam juga tercurahkan kepada para sahabatnya, keluarganya dan seluruh umat Islam di Dunia.

Ketiga, penulisan tugas akhir (Skripsi) yang sederhana ini pada dasarnya merupakan salah satu bentuk media pengaplikasian ilmu-ilmu pengetahuan yang penulis peroleh dari bangku kuliah sarjana di Prodi Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Tentunya penulis sangat berterimakasih kepada beberapa lembaga dan perorangan yang sudah membantu penulis dalam proses penulisan hingga selesai, diantaranya;

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staff-staffnya
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam beserta staff-staffnya
3. Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi Sosiologi Agama

4. Dosen Pembimbing Akademik (DPA), Dra., Hj. Nafilah Abdullah, M. Ag.
5. Dosen Pembimbing Skripsi (DPS), Dr., Phil. Al Makin, MA
6. Segenap Dosen di Prodi Sosiologi Agama
7. Pengasuh dan Pengurus Pondok Pesantren At-Tarbiyah dan Al-Ishlah yang sudah memberikan informasi terkait sumber penulisan skripsi
8. Kedua Orang Tua yang selalu memberikan *support* pada penulis
9. Teman-teman di Prodi Sosiologi Agama dan seluruh sahabat-sahabat yang selalu memberikan semangat dan inspirasi
10. Semua pihak (lembaga dan atau perorangan) yang telah membantu proses penulisan skripsi yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu.
11. Melyatus Zholihah. S. Pd yang selalu menemani penulis dalam penelitian, penulisan skripsi, membantu persiapan munaqosah hingga persiapan wisuda.

Demikian, semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat walaupun banyak kekurangannya dan begitu jauh dari kesempurnaa. Untuk itu penulis sangat berharap kritik dan saran pembaca yang budiman terhadap tulisan ini.

Yogyakarta, 17 Mei 2016

Penulis,

Effendi Chairi

PEDOMAN TRANSLITERASI

Dalam Skripsi ini penulisan transliterasi merujuk pada *Ejaan yang Disempurnakan*. Kep. Mendikbud. No. 0543a Th. 1987. Namun pada beberapa bagian diubah untuk menyesuaikan dengan pedoman transliterasi yang digunakan oleh subjek penelitian ini untuk mempermudah sebagai berikut :

A. Huruf Konsonan

Huruf Arab	Huruf Latin
ا
ب	B
ت	T
ث	Ts
ج	J
ح	H
خ	Kh
د	D
ذ	Dz
ر	R
ز	Z
س	S
ش	Sy
ص	Sh
ض	Dh
ط	Ṭ
ظ	Zh
ع	'...
غ	Gh
ف	F
ق	Q
ك	K
ل	L
م	M
ن	N
و	W

ه	H
ء'
ي	Y

B. Kata Sandang Alif+Lam

1. Apabila bergandengan dengan huruf-huruf *Qomariyah*, maka penulisannya adalah “ al “.

Seperti :

القمر ditulis *Al-Qomar*. الحمد لله ditulis *Al-Hamdulillah*

2. Apabila bergandengan dengan huruf-huruf *Syamsiyah*, maka penulisannya adalah mengganti l-nya dengan huruf awal *Syamsiyah*nya.

Seperti :

السلام ditulis *As-Salam*. الشمس ditulis *Asy-Syams*.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Surat Persetujuan Skripsi	ii
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	iii
Pengesahan Tugas Akhir	iv
Motto	v
Persembahan	vi
Abstraksi	vii
Kata Pengantar	viii
Pedoman Transliterasi	x
Daftar Isi	xii
Daftar Lampiran	xvi
Daftar Tabel	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Kerangka Teori	6
1. Teori Konflik	6
2. Rekonsiliasi	9
3. Integrasi	10
4. Pesantren	10
F. Metode Penelitian	12

1. Jenis Metode Penelitian.....	12
2. Sumber Data.....	13
3. Teknik Pengumpulan Data.....	13
4. Teknik Analisi Data	16
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II GAMBARAN UMUM PESANTREN AT-TARBIYAH	
DAN PESANTREN AL-ISHLAH	18
A. Gambaran Pokok Pesantren At-Tarbiyah	18
1. Sejarah Singkat Berdirinya Pesantren At-Tarbiyah.....	18
2. Model Kepesantrenan Pesantren At-Tarbiyah	20
3. Visi dan Misi Pesantren At-Tarbiyah.....	21
4. Sarana Fisik Pesantren At-Tarbiyah.....	22
5. Letak Geografis.....	22
B. Gambaran Pokok Pesantren Al-Ishlah	23
1. Sejarah Singkat Berdirinya Pesantren At-Tarbiyah.....	23
2. Model Kepesantrenan Pesantren At-Tarbiyah	26
3. Visi dan Misi Pesantren At-Tarbiyah.....	27
4. Sarana Fisik Pesantren At-Tarbiyah.....	28
5. Letak Geografis.....	28
BAB III REALITAS HUBUNGAN PESANTREN AT-TARBIYAH	
DENGAN PESANTREN AL-ISHLAH DALAM PENDEKATAN	
TEORI KONFLIK.....	29
A. Pengertian Konflik	29

B. Hubungan Pesantren At-Tarbiyah Dengan Pesantren Al-Ishlah Dalam Sudut Pandang Sosiologi.....	31
1. Pandangan Sosiologi Terhadap Hubungan Pesantren At-Tarbiyah dengan Pesantren Al-IshlahRealitas.....	31
2. Teori Max Weber dalam Melihat Hubungan Pesantren At-Tarbiyah dengan Pesantren Al-Ishlah.....	38
3. Teori Ralf Dahrendorf dalam Melihat Hubungan Pesantren At-Tarbiyah dengan Pesantren Al-Ishlah.....	40
C. Hubungan Pesantren At-Tarbiyah Dengan Pesantren Al-Ishlah Dalam Sudut Pandang Pesantren	41
1. Memahami Konflik Pesantren.....	41
2. Pandangan Pesantren Terhadap Hubungan Pesantren At-Tarbiyah dengan Pesantren Al-Ishlah.....	43
3. Kritik Pesantren Terhadap Sosiologi	44
BAB IV INTEGRASI PESANTREN SEBAGAI BENTUK REKONSILIASI	45
A. Konsep Integrasi Pesantren	45
B. Sumber-sumber Integrasi Pesantren.....	48
1. Fakta Sosial Non-material.....	48
2. Agama	49
3. Nilai-nilai Kemasyarakatan.....	51
C. Bentuk-bentuk Integrasi Pesantren	53
1. Tradisi Kepesantrenan.....	54
2. Kegiatan Kemasyarakatan.....	55
BAB V PENUTUP.....	58

A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	67
Lampiran 2. Data Informan.....	71
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	72
Lampiran 4. Dokumentasi.....	74
Lampiran 5. Curriculum Vitae.....	79



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Sarana Fisik Pesantren At-Tarbiyah	22
Tabel 1.2 Sarana Fisik Pesantren Al-Ishlah	28



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang memiliki sistem dan tatanan sosial tersendiri dan khas.¹ Tidak hanya itu, Pesantren merupakan sebuah potret kehidupan yang unik dan pada umumnya terpisah dengan kehidupan sekitarnya.²

Peranan Pesantren tidak hanya dalam bidang keagamaan saja, tetapi juga dalam bidang sosial dan budaya. Peranannya dalam bidang sosial adalah sebagai agen pembaharuan sosial dan penyelesaian persoalan kemasyarakatan.³ Sedangkan dalam bidang kebudayaan, Pesantren menjadi bagian dari kultur masyarakat yang kritis dalam mentransformasikan budaya-budaya lokal tanpa meninggalkan ajaran-ajaran fundamental yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits.⁴ Namun potret kehidupan Pesantren yang demikian sangatlah bergantung pada kiprah seorang kiai dalam mengatur pertumbuhan Pesantren, dengan kata lain kiai menjadi penentu utama dalam merancang visi dan misi suatu

¹ Hamdan Farchan dan Syarifuddin, *Titik Tengkar Pesantren. Resolusi Konflik Masyarakat Pesantren* (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hlm. 75.

² Abdurrahan Wahid, "Pesantren Sebagai Subkultur" dalam M. Dawam Rahardjo (ed.), *Pesantren dan Pembaharuan* (Jakarta: LP3S, 1995), hlm. 40.

³ Amin Haidari, dkk, *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global* (Jakarta: IRD Press, 2014), hlm. 12.

⁴ Amin Haidari, dkk, *Masa Depan Pesantren...*, hlm. 104-105.

Pesantren.⁵ Hal ini biasa terjadi dalam Pesantren karena kiai menjadi elemen utama dari sebuah Pesantren.⁶ Tetapi kiai berbeda dengan elemen Pesantren lainnya. Seorang kiai tidaklah terpisah dengan lingkungan sekitarnya, ia harus memiliki hubungan sosial atau genealogi sosial yang kuat antar-pimpinan Pesantren dengan maksud melestarikan kehidupan kepesantrenan.⁷ Bahkan dalam tradisinya, kiai tidak hanya memiliki genealogi sosial, melainkan juga membangun genealogi intelektual dari Pesantren satu ke Pesantren lainnya.

Kendatipun genealogi sosial dan genealogi intelektual sudah dibangun, layaknya suatu kehidupan masyarakat pada umumnya, kesenjangan sosial akan selalu hadir dalam pergaulan hidupnya di setiap ruang dan waktu selama proses kehidupan berlangsung.⁸ Potret kehidupan ini juga terjadi pada kehidupan masyarakat Pesantren.

Pesantren seiring perkembangannya sering dijumpai oleh gejala-gejala konflik sosial yang pada *ending*-nya akan mengantarkan pada kesenjangan bahkan situasi konflik. Seperti konflik yang terjadi di Pesantren Nashrullah. Konflik yang terjadi adalah konflik internal yang

⁵ Anin Nurhayati, *Kurikulum Inovasi. Telaah Terhadap Pengembangan Krikulum Pendidikan Pesantren*. (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 51.

⁶ Marwan Saridjo, dkk. *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*. (Jakarta: Dharma Bhakti, 1982), hlm. 9.

⁷ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren. Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 61.

⁸ Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Politik* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 53.

memperebutkan tahta kekuasaan.⁹ Konflik yang berupa benturan kepentingan tersebut terjadi atas keirihatian dan ketidakpuasan salah satu pihak terhadap pihak lainnya dalam satu kompleks Pesantren.

Berbeda dengan konflik di atas, dua Pesantren yang tumbuh dan berkembang di kawasan Dusun Brakas Daja nampaknya juga telah dihampiri oleh kesenjangan sosial. Dalam kata lain dua Pesantren ini telah lama mengalami ikatan yang kurang harmonis. Yaitu antara Pesantren At-Tarbiyah dan Pesantren Al-Ishlah. Ketidakharmonisan kedua Pesantren diketahui sudah berjalan sejak awal perintisan Pesantren Al-Ishlah, namun kedua pesantren ini yang terletak di satu kawasan dusun tidak pernah melakukan upaya perdamaian dan penyelesaian. Hal ini pada dasarnya yang mencemaskan lunturnya nilai-nilai kepesantrenan sebagai penjaga moralitas bangsa, khususnya yang berkaitan erat pada terlestarnya tradisi kepesantrenan yang luhur dan menjadi teladan, baik dalam bidang agama maupun dalam bidang sosial dan budaya.¹⁰

Oleh sebab di atas, menjadi penting bagi penulis untuk dilakukan suatu upaya penelitian dalam rangka mempelajari kehidupan (kesenjangan) di antara kedua Pesantren secara lebih dekat melalui pendekatan-pendekatan sosiologis dan Pesantren itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hubungan yang terjadi antara Pesantren At-Tarbiyah dan Pesantren Al-Ishlah?

⁹ Hamdan Farchan dan Syarifuddin, *Titik Tengkar Pesantren...*, hlm. 116-117.

¹⁰ Amin Haidari, dkk, *Masa Depan Pesantren...*, hlm. 13.

2. Bagaimana rekonsiliasi antara Pesantren At-Tarbiyah dengan Pesantren Al-Ishlah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui hubungan yang terjadi antara kedua Pesantren tersebut serta faktor-faktor yang memicunya.
- b. Setelah mengetahui hubungan yang terjadi, penulis secara teoritis akan berupaya memberikan opsi perdamaian berupa rekonsiliasi antara keduanya dengan konsep-konsep keilmuan yang berkembang dalam kajian sosiologi agama.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini ditargetkan untuk mengaplikasikan teori-teori yang sedang berkembang dalam disiplin sosiologi agama sebagai bentuk untuk menambah khazanah keilmuan sosial yang beragam yang tentunya sebagai tawaran konsep dalam memecahkan perselisihan-perselisihan yang tengah terjadi.
- b. Secara praktis, penelitian ini ditargetkan untuk mampu membantu mendamaikan atau sebagai alternatif dalam upaya menyelesaikan perselisihan atau ketegangan yang terjadi antar kedua Pesantren dan lembaga/kelompok yang sedang berselisih pada umumnya.

D. Tinjauan Pustaka

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Hamdan Farchan dan Syarifuddin yang dituang dalam judul buku *Titik Tengkar Pesantren. Resolusi Konflik Masyarakat Pesantren*. Diceritakan dalam buku tersebut terjadinya konflik internal di Pesantren Nasrullah yang pada akhirnya membuahkan Pesantren baru. Konflik tersebut lahir atas ketidak puasan atau keiri hatian salah satu pihak kepada pihak lain yang pada interaksinya menyebabkan benturan kepentingan.¹¹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Firdausi Nuzulu di Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede. Dengan judul *Manajemen Konflik Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*. Penelitian ini berpusat di satu kompleks Pesantren yang di dalamnya terdapat bebearapa konflik. Yaitu konflik intrapersonal, konflik interpersonal, konflik antar kelompok dan konflik antar organisasi.¹²

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Siti Rofiqoh dengan judul *Doktrin Ajaran Salafiyah dan Pemunculan Konflik Sosial (Studi Kasus Terhadap Pemahaman Santri Pondok Pesantren Ihya As Sunnah Di Degolan Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta)*. Digambarkan bahwa potensi konflik sosial yang muncul dikomplek Pesantren adalah

¹¹ Hamdan Farchan dan Syarifuddin, *Titik Tengkar Pesantren...*, hlm. 116-117.

¹² Firdausi Nuzula, "Manajemen Konflik Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta", Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014.

akibat dari ragam pemahaman tentang bid'ah, tahlilan, shalawatan dan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW.¹³

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Haryono dengan judul *Dinamika Konflik Elite Pesantren (Studi Kasus di pondok Pesantren Innayatullah Nandan, Desa Sariharjo, Kec. Ngaglik, Kab. Sleman-Yogyakarta)*. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa konflik yang terjadi adalah konflik dalam Pesantren yang dipicu oleh kepentingan pribadi dalam hal ekonomi dan sosial dan pertentangan tujuan Pesantren.¹⁴

E. Kerangka Teori

1. Teori Konflik

Konflik merupakan salah satu esensi dari kehidupan manusia. Perbedaan antara manusia yang satu dengan lainnya merupakan penyebab terjadinya konflik.¹⁵ Akibatnya manusia dalam sejarah hidupnya tidak akan terlepas dari konflik, sebab itu manusia disebut *homo conflictus*, yaitu makhluk yang selalu terlibat dalam perbedaan dan pertentangan (konflik).¹⁶

¹³ Siti Rofiqoh, "Doktrin Ajaran Salafiyah dan Pemunculan Konflik Sosial (Studi Kasus Terhadap Pemahaman Santri Pondok Pesantren Ihya As Sunnah Di Degolan Umbulmartani Ngemplak Sleman Yogyakarta)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006.

¹⁴ Haryono, "Dinamika Konflik Elite Pesantren ((Studi Kasus di pondok pesantren Innayatullah Nandan, Desa Sariharjo, Kec. Ngaglik, Kab. Sleman-Yogyakarta)", Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi UNY, Yogyakarta, 2011.

¹⁵ Wirawan, *Konflik dan Manajemen Konflik. Teori, Aplikasi dan Penelitian* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 1.

¹⁶ Norvi Susan, *Pengantar Sosiologi Konflik dan Isu-isu Konflik Kontemporer* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 8.

Konflik dapat dipahami sebagai perselisihan atau persaingan yang melibatkan dua pihak seraya saling menjatuhkan dan menyingkirkan satu sama lain.¹⁷ Persaingan tersebut terjadi untuk mempertahankan atau memperoleh kekuasaan atau wewenang.¹⁸ Konflik dapat juga diartikan sebagai percekocokan dan pertentangan.¹⁹ Sedangkan bagi Anwar dan Adang pertentangan terjadi untuk memperoleh kekuasaan, kekayaan dan kedudukan dengan cara menyingkirkan salah satu pihak yang menjadi lawan.²⁰ Termasuk juga dalam pengertian konflik adalah kekerasan, seperti perkelahian dan peperangan.²¹

Sedangkan salah satu teoritisi konflik yang lahir di Barat dan berkontribusi dalam penelitian ini adalah Max Weber dan Ralf Dahrendorf. Pemikir terakhir (Dahrendorf) merupakan salah satu penentang teori fungsionalisme struktural. Dahrendorf melihat bahwa masyarakat diikat oleh suatu sistem kewenangan yang terdapat dalam sebuah asosiasi. Tetapi kewenangan tersebut dijadikan alat untuk dapat menguasai pihak lain. Masyarakat dalam

¹⁷ Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi; Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 348.

¹⁸ Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), hlm. 10.

¹⁹ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 610.

²⁰ Yesmil Anwar dan Adang, *Sosiologi Untuk Universitas* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 393.

²¹ Syarifuddin Jurdi. *Sosiologi Nusantara. Memahami Sosiologi Integralistik* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 214.

konteks ini menyadari bahwa norma dan nilai sebagai penyatu, tetapi norma dan nilai tadi diluncurkan oleh pihak yang berada di puncak.²² Dengan demikian konflik yang dikonsepsi oleh Dahrendorf sangat halus. Ia mengartikan konflik sebagai proses dominasi yang dilakukan oleh pihak yang memiliki kewenangan terhadap pihak yang tidak memiliki kewenangan (subjeksi).²³

Sedangkan Weber merupakan pemikir konflik yang tidak suka menyebut istilah konflik. Tetapi dalam buku "*Sosiologi*"nya khususnya bagian kedua ia membahas masalah kekuasaan (kelas) dan cara-cara seseorang dalam memperoleh kekuasaan. Tetapi dalam hemat penulis, konflik sebagaimana pengertiannya juga terdapat dalam pembahasannya Weber karena ia membahas persaingan, baik untuk memperoleh atau mempertahankan kekuasaan. Oleh sebab itu, Weber mengartikan konflik sebagai persaingan untuk memperoleh kekuasaan (perebutan kelas).²⁴

Adapun bentuk-bentuk konflik ada tiga, (1) Konflik laten, (2) Konflik manifes dan (3) Konflik seketika.²⁵ Sedangkan menurut Santosa dan Budiati konflik terbagi dalam lima bentuk, (1) Konflik dalam diri individu, (2) Konflik antar-individu,

²² Ralf Dahrendorf, *Konflik dan Konflik Dalam Masyarakat Industri* (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. 191.

²³ Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi. Pemahaman ...*, hlm. 367.

²⁴ Max Weber, *Sosiologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 217.

²⁵ Norvi Susan, *Pengantar Sosiologi Konflik...*, hlm. 100-101.

(3) Konflik antar-individu dalam kelompok, (4) Konflik antar-kelompok, (5) Konflik antar-bagian dalam organisasi dan (6) konflik antar-organisasi.²⁶

2. Rekonsiliasi

Istilah rekonsiliasi lazim digunakan untuk menyebut upaya pemulihan hubungan persahabatan pada keadaan semula. Rekonsiliasi juga dapat disebut pengendalian konflik.²⁷ Seperti halnya Fahrenholz dalam menggunakan rekonsiliasi untuk meluruskan kembali situasi ketidakadilan dan kekacauan yang ada di gereja. Pada saat yang lain digunakan untuk mempertemukan pihak-pihak yang sedang berseteru.²⁸

Relatif berarti sama dengan rekonsiliasi adalah konsiliasi yang berarti usaha mempertemukan keinginan dua pihak yang sedang berselisih untuk menyelesaikan perselisihan.²⁹ Seperti halnya rekonsiliasi, konsiliasi juga sebagai pengendalian konflik.³⁰

²⁶ Edi Santosa dan Lilin Budiati, *Manajemen Konflik*. (Banten: Universitas Terbuka, 2014), hlm.1.30-1.32

²⁷ Heppy El Rais, Kamus Ilmiah Populer. *Memuat Berbagai Kata dan Istilah dalam Bidang Politik, Sosial, Budaya, Sains dan Teknologi, Psikologi Kedokteran, Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 535.

²⁸ Geiko Müller-Fahrenholz, *Rekonsiliasi Upaya Memecahkan Spiral Kekerasan dalam Masyarakat* (Maumere: Ledalero, 2005), hlm. 4-5.

²⁹ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 457.

³⁰ Eko Sujatmiko, *Kamus IPS* (Surakarta: Aksara Sinergi Media, 2014), hlm. 156.

3. Integrasi

Integrasi menurut asal katanya adalah *integrare* yang berarti memberikan suatu tempat bagi unsur-unsur untuk mencapai suatu keseluruhan. Kemudian diperas (dibendakan) menjadi integritas yang dapat dipahami sebagai keutuhan atau kebulatan. Sedangkan dalam bentuk kata sifatnya adalah *integer* yang artinya utuh. Integrasi adalah membuat unsur-unsur menjadi satu kesatuan yang utuh atau bulat.³¹ Oleh sebab itu integrasi merupakan suatu proses penyatuan atau menjaga kesatuan dari beberapa elemen dalam masyarakat, baik karena terdapat keterikatan nilai-nilai yang dianut atau karena adanya kesalingtergantuan satu dengan lainnya.³²

4. Pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional asli Indonesia yang merupakan hasil kreasi sejarah setelah proses asimilasi budaya pra-Islam.³³ Tetapi Bruinessen mencatat ada beberapa elemen dan kegiatan Pesantren yang tidak bercirikan Indonesia yaitu tradisi kitab kuning. Selain hal itu, ada cerminan yang menggambarkan pengadopsian dari asing yang berupa pola

³¹ Emiliana Sadilah, *Integrasi Nasional; Suatu Pendekatan Budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta*. (Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997), hlm. 24.

³² Abercrombie, Nicholas, Stephen Hill dan Bryan S. Turner. *Kamus Sosiologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 284.

³³ Amin Haidari, dkk, *Masa Depan Pesantren...*, hlm. 1-3.

kegiatan yang relatif sama dengan madrasah di India dan di Timur-Tengah.³⁴ Dalam catatannya pula, Pesantren baru ditemukan sekitar abad ke-18 walaupun pada abad ke-16 dan ke-17 sudah ada guru-guru yang memberi pengajaran agama Islam di Masjid dan Istana.³⁵ Berbeda dengan pernyataan di atas, Zamakhsyari Dhofier mencatat bahwa jauh sebelum abad Ke-18 yaitu pada sekitar abad ke-16 sudah banyak ditemukan Pesantren yang terkenal.³⁶

Adapun elemen Pesantren sekurang-kurangnya adalah kiai sebagai pengasuh Pesantren, santri yang menimba ilmu pada kiai dan surau atau masjid sebagai tempat berlangsungnya pengajaran,³⁷ asrama sebagai tempat tinggal para santri di Pesantren³⁸ dan kitab kuning sebagai pengajaran Pesantren yang utama.³⁹

Sedangkan tipe Pesantren ada dua tipe, yaitu Pesantren *salaf* dan *khalaf*. Pesantren *salaf* adalah Pesantren yang mengutamakan pengajaran kitab kuning dan sistem *sorogan*. Sedangkan Pesantren *khalaf* memiliki wajah transformatif terhadap ilmu pengetahuan umum yang menjadi bagian dari pembelajaran

³⁴ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning; Pesantren dan Tarekat, Tradisi-tradisi Islam Indonesia* (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 22.

³⁵ Amin Haidari, dkk, *Masa Depan Pesantren...*, hlm. 5.

³⁶ Amin Haidari, dkk, *Masa Depan Pesantren...*, hlm. 5-6.

³⁷ Marwan Saridjo, dkk. *Sejarah Pondok Pesantren...*, hlm. 9.

³⁸ Abdurrahman Wahid "Pesantren Sebagai Subkultur"..., hlm. 40.

³⁹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren. Studi...*, hlm. 50.

dilingkungan Pesantren.⁴⁰ Kadangkala penyebutannya juga dikenal dengan istilah *salafiyah* dan *khalafiyah* yang secara substansi memiliki arti yang sama.⁴¹

F. Metode Penelitian

1. Jenis Metode Penelitian

Adapun jenis metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif memiliki varian analisis dan interpretasi serta asumsi-asumsi filosofis,⁴² yang bersandar pada postpositifisme yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna dan hubungan gejala bersifat interaktif.⁴³

Pendekatan kualitatif sering disebut juga sebagai pendekatan naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.⁴⁴ Dengan cara berusaha untuk memahami fenomena yang dirasakan subyek penelitian sebagaimana adanya.⁴⁵

⁴⁰ Mujamil Qomar, *Pesantren Dalam Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 16-17.

⁴¹ Ali Anwar, *Pembaruan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 26.

⁴² John W. Creswell, *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Metode Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 258.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta CV, 2012), hlm. 15.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan..*, hlm. 14.

⁴⁵ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial. Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 24.

2. Sumber Data

Dua bentuk sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua setelah data primer. Artinya data yang diperoleh tidak langsung dari subyek penelitian.⁴⁶ seperti buku-buku, dokumentasi dan lain sebagainya.⁴⁷

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena terhadap subyek penelitian yang dilakukan secara sistematis.⁴⁸ Observasi merupakan bagian dari teknik penelitian tradisional dan modern.⁴⁹ Adapun jeni-jenisnya yaitu, observasi partisipan, observasi nonpartisipan dan observasi sistematis.⁵⁰

⁴⁶ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi, Format-format Kuantitatif dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen dan Pemasaran*. (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 129.

⁴⁷ Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi. Dilengkapi Beberapa Alat Analisa dan Penuntun Penggunaan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm. 113.

⁴⁸ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial...*, hlm. 101.

⁴⁹ William J. Goode dan Paul K. Hatt, *Methods In Social Research*. (New York: McGraw-Hill, 1952), hlm. 119.

⁵⁰ Sukandarrumidi, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), hlm. 71-72.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan cara non-partisipan. Peneliti tinggal bersama Syahiruddin⁵¹ di Dusun Tanodung Daja selama kurang lebih 40 hari.

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah proses memperoleh keterangan dari informan secara lisan yang dilakukan dengan berhadapan antara pewawancara dengan informan.⁵² Lazimnya wawancara dilakukan minimal oleh dua orang seraya memperhatikan ekspresi wajah dan gerak-gerik tubuh informan.⁵³ Tetapi dalam perkembangannya, wawancara dapat dilakukan melalui media elektronik.⁵⁴

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum melakukan wawancara, antara lain; (1), seleksi individu sebagai informan yang memiliki keahlian dalam wawancara dan menyusun sample orang-orang yang akan diwawancara (2), pendekatan terhadap individu yang telah diseleksi dan

⁵¹ Syahiruddin seorang warga Dusun Tanodung Daja yang memberikan jasa penginapan peneliti selama di lapangan sekaligus menunjukkan informan-informan kunci dalam penelitian ini.

⁵² Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Sosial, Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*. (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm. 133.

⁵³ Sukandarrumidi, *Metode Penelitian...*, hlm, 88.

⁵⁴ Sukandarrumidi, *Metode Penelitian...*, hlm. 88.

(3), keahlian mengembangkan suasana wawancara supaya memperoleh data yang banyak.⁵⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menemui informan yang telah ditunjukkan oleh Syahiruddin secara langsung untuk dapat memperhatikan ekspresi informan. Informan yang berhasil ditemui dan diperoleh informasinya berjumlah 18 orang yang terdiri dari kedua pihak pesantren, seperti kiai, pengurus dan santri serta masyarakat umum, seperti petani, pedagang dan lain sebagainya yang mengikuti proses sejarah Pesantren At-Tarbiyah dan Pesantren Al-Ishlah. Adapun penjelasan lengkap tentang identitas informan akan dilampirkan pada halaman lampiran.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis.⁵⁶ Adapun bentuk dokumentasi dapat berupa catatan pribadi, buku harian, catatan khusus, rekaman video, foto dan lain sebagainya.⁵⁷ Sedangkan dokumentasi yang diperoleh

⁵⁵ Koentjaraningrat, "Metode Wawancara" dalam Koentjaraningrat (ed.) *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 130.

⁵⁶ Burhan Bugin, *Penelitian kualitatif. Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 121.

⁵⁷ Sukandarrumidi, *Metode Penelitian...*, hlm. 101.

dalam penelitian ini berupa gambar-gambar sarana fisik kedua Pesantren yang masih berdiri.

4. Teknik Analisis Data

Pengolahan data dilakukan untuk membuat data yang mentah menjadi data yang memiliki makna dan dapat memecahkan masalah penelitian.⁵⁸

Dalam pendekatan kualitatif, data biasanya ditampilkan dalam bentuk deskriptif data.⁵⁹ Yaitu satu model analisis yang dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap fokus kajian yang sangat kompleks. Dengan cara melakukan pemisahan terhadap bagian-bagian kejadian yang terkumpul melalui pengumpulan data.⁶⁰ Pengorganisasian data dimaksudkan supaya mempermudah menjawab rumusan masalah penelitian.⁶¹

G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama, pendahuluan yang sebagai pengantar penelitian yang berkaitan dengan ugensi penelitian, rumusan masalah, kajian pustaka, kerangka teori yang digunakan dan metode penelitiannya.

Bab kedua, memuat gambaran umum Pesantren At-Tarbiyah dan Pesantren Al-Ishlah berupa sejarah perkembangannya dan tipologinya.

⁵⁸ Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghala Indonesia, 2013), hlm. 346.

⁵⁹ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Sosiologi Agama* (Yogyakarta: Suka Press, 2012), hlm. 147.

⁶⁰ Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial...*, hlm. 134.

⁶¹ Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial, Dasar-dasar dan Aplikasi*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 33-34.

Bab ketiga, menguraikan analisis terhadap realitas hubungan kedua Pesantren tersebut dalam pendekatan konflik, baik dalam pandangan sosiologi maupun Pesantren.

Bab keempat, menguraikan bentuk rekonsiliasi yang perlu hadir untuk meluruskan kesenjangan dan ketegangan kedua Pesantren tersebut.

Bab kelima, penutup yang terdiri dari kesimpulan dari semua pembahasan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ada dua pandangan umum yang harus dikomunikasikan untuk membuat suatu penegasan terkait realitas hubungan pesantren At-Tarbiyah dengan pesantren Al-Ishlah yang nota benanya sejak 1983 dua pesantren ini berhubungan tidak harmonis, tidak seperti halnya pesantren-pesantren yang pada lazimnya bertanggung jawab dalam menjaga tatanan moralitas masyarakat dan bangsa pada umumnya serta mentradisikan dan membangun hubungan sosial dan intelektual.

Dalam pandangan sosiologi hubungan yang berkaitan dengan pertentangan, persengkataan atau persaingan untuk memperoleh atau mempertahankan suatu hal dinamakan konflik. Namun dalam pandangan pesantren konflik adalah kekerasan seperti halnya perkelahian dan peperangan sebagaimana pendapat Jurdi. Oleh sebab itu dapat ditegaskan bahwa pesantren At-Tarbiyah dengan pesantren Al-Islam sejak tahun 1983 sampai perkembangan mutakhir ini memiliki hubungan yang tidak harmonis dan mencemaskan luntarnya tanggung jawab pesantren dan tradisinya yang luhur dan manjadi teladan. Keduanya bersaing untuk memperoleh pengakuan masyarakat sebagai pesantren yang murni bergerak dalam misi penyebaran agama Islam yang bercirikan Indonesia.

Persaingan keduanya seraya menggunakan ilmu pengetahuan (tipologi pesantren) dan wacana kepesantrenan sebagai alat untuk mempengaruhi masyarakat.

Adapun bentuk persaingannya adalah antarlembaga yang didalamnya berupa percekocokan antarkiai dari generasi kegenerasi yang dilakukan di ruang publik, seperti, pengajian, pidato dan komunikasi-komunikasi verbal.

Untuk dapat memulihkan kesenjangan hubungan diantara kedua pesantren ini, maka konsep integrasi pesantren sebagai tawaran perdamaianya yang mampu mempertemukan kedua pihak yang sedang berselisih untuk mengakhiri perselisihan dan mengembalikan perubahan tradisi yang terjadi akibat kesenjangan hubungan yang biasa disebut dengan istilah rekonsiliasi.

Integrasi pesantren merupakan bentuk rekonsiliasi pesantren At-Tarbiyah dengan pesantren Al-Ishlah yang menyatukan kedua pesantren ini dengan masing-masing tipologinya menjadi satu kesatuan yang utuh tanpa mengurangi tipologi pengajarannya atau tanpa diseragamkan. Dalam kesantuan ini pesantren At-Tarbiyah dan pesantren Al-Ishlah dapat melangsungkan program kegiatannya tanpa mengganggu salah satunya dan dapat berkomunikasi satu sama lain untuk saling melengkapi. Jadi rekonsiliasi tidak akan diberlakukan dengan cara *face to face*, melainkan oleh integrasi pesantren. Seperti membangun hubungan antarpesantren baik dalam kepentingan pesantren sendiri maupun kepentingan

masyarakat. Seperti organisasi keagamaan dan kemasyarakatan dan lain sebagainya. Adapun rekonsiliatornya dapat mengambil dari kedua pihak pesantren ataupun perangkat desa maupun tokoh lainnya.

B. Saran

1. Kepada kedua pesantren untuk tidak saling melakukan singgungan antara satu sama lain. Dan jika perlu dalam pengajian kitab tidak perlu menggunakan pengeras suara. Berusaha untuk tidak menjadikan perbedaan sebagai bahan pertentangan, melainkan menjadikannya sebagai suatu pembelajaran atau hal yang perlu dipelajari untuk dapat melestarikan tradisi kepesantrenan yang menjadi teladan bagi masyarakat, baik dalam bidang moral, sosial, budaya dan agama.
2. Kepada kedua pesantren untuk saling meningkatkan hubungan dan pertemuan yang baik dan kerjasama, baik dalam rangka membangun ikatan kekeluargaan maupun studi banding satu sama lain dan pemberdayaan dan pengentasan persoalan kemasyarakatan.
3. Kepada lembaga setempat khususnya pemerintah desa untuk memperhatikan elemen-elemen masyarakat baik kelompok maupun perorangan dalam semua bidang terutama dalam rangka meningkatkan stabilitas masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abercrombie, dkk. *Kamus Sosiologi*. Desi Noviani, dkk (Terj.)
Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2010
- Achidsti, Sayfa Auliya. *Kiai dan Pembangunan Institusi Sosial*. Yogyakarta.
Pustaka Pelajar. 2015
- Agger, Ben. *Teori Sosial Kritis. Penerapan dan Implikasinya*. Bantul. Kreasi
Wacana. 2006
- Agus, Bustnuddin. *Agama dalam Kehidupan Manusia. Pengantar Antropologi
Agama*. Jakarta. Rajawali Press. 2006
- Amin, M. Masyhur. *NU dan Ijtihad Politik Kenegaraannya*. Yogyakarta. Al
Amin Press. 1996
- Anwar, Ali. *Pembaruan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri*. Yogyakarta.
Pustaka Pelajar. 2011
- Anwar, Yesmil dan Adang. *Sosiologi Untuk Universitas*. Bandung. PT Refika
Aditama. 2013
- Bruinessen, Martin Van. *Kitab Kuning; Pesantren dan Tarekat, Tradisi-tradisi
Islam Indonesia*. Bandung. Mizan. 1995
- Bugin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial, Forma-format Kuantitatif dan
Kualitatif*. Surabaya. Airlangga University Press. 2001
- Metodologi Peleitian Sosial dan Ekonomi, Format-format
Kuantitatif dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik,
Komunikasi, Manajemen dan Pemasaran*. Jakarta. Kencana. 2013
- Penelitian Kualitatif. Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan
Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta. Kencana. 2007

- Dahrendorf, Ralf. *Konflik dan Konflik dalam Masyarakat Industri. Sebuah Analisis Kritik*. Ali Mandan (Terj.). Jakarta. Rajawali. 1986
- Daniel, Moehar. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi. Dilengkapi beberapa alat Analisa dan Penuntun Penggunaan*. Jakarta. PT. Bumi Aksara. 2005
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren. Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta. LP3ES. 1982
- Dirdjosajoto, Pradjarta. *Memelihara Umat, Kiai Pesantren – Kiai Langgar di Jawa*. Yogyakarta. LkiS. 2013
- Durkheim, Emile. *Durkheim dan Pengantar Sosiologi Moralitas*. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia. 1986
- *The Elementary Forms of Religious Life. Sejarah Bentuk-bentuk Agama yang Paling Dasar*. Muzir dan M. Sukri (Terj.). Yogyakarta. Ircisod. 2011
- Duverger, Maurice. *Sosiologi Politik*. Daniel Dhakidae (Terj.). Jakarta. CV Rajawali. 1982
- Faisal, Sanapiah. *Format-format Penelitian Sosial, Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada. 2010
- Farchan, Hamdan dan Syarifuddin, *Titik Tengkar Pesantren, Resolusi Konflik dalam Dunia Pesantren*. Yogyakarta. Pilar Relgia. 2005
- Goode, William J. and Paul K. Hatt, *Methods In Social Research*. New York. McGraw-Hill. 1952
- Haidari, Amin. Dkk, *Masa depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*. Jakarta. IRD Press. 2014
- Halim, Abdul. *Aswaja Politisi Nahdlatul Ulama. Perspektif Hermeneutika Gadamer*. Jakarta. LP3ES. 2014
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial. Pendekatan Kualitatif dan*

Kuantitatif. Jakarta. Erlangga. 2013

Jurdi, Syarifuddin. *Sosiologi Nusantara, Memahami Sosiologi Integralistik*. Jakarta. Kencana. 2013

Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama. Potret Agama dalam Dinamika Konflik, Pluralisme dan Modernisme*. Bandung. CV. Pustaka Setia. 2011

Kuswandi, Iwan. *Ulama Negosiator Pesantren. Teladan dan Pengalaman Hidup KH. Moh. Tidjani Djauhari, MA*. Yogyakarta. Pondok Mas. 2011

Koentjaraningrat (ed.) *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama. 1994

Liliweri, Alo. *Prasangka dan Konflik. Komunikasi lintas budaya masyarakat multikultural*. Yogyakarta. Lkis. 2009

Martono, Nanang. *Sosiologi Pendidikan Michel Foucault. Pengetahuan, kekuasaan, disiplin, hukuman dan seksualitas*. Jakarta. Rajawali Press. 2014

Misrawi, Zuhairi. *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari; Moderasi, Keutamaan dan Kebangsaan*. Jakarta. Kompas. 2010

----- *Pandangan Muslim Moderat: Toleransi, Terorisme dan Oase Perdamaian*. Jakarta. Kompas. 2010

Mukodi, *Menjaga Umat. Pilar-pilar Budaya Pondok Tremas Pacitan di Era Global*. Yogyakarta. Lentera Kreasindo. 2015

Müller-Fahrenheit, Geiko. *Rekonsiliasi Upaya Memecahkan Spiral Kekerasan Dalam Masyarakat*. Maumere. Ledalero. 2005

Nafi', M. Dian, dkk. *Praxis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta. Lkis. 2007

Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor. Ghala Indonesia. 2013

- Nurhayati, Anin. *Kurikulum Inovasi. Telaah Terhadap Pengembangan Krikulum Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta. Teras. 2010
- Oepen, Manfred & Wolfgang Karcher (ed.), *Dinamika Pesantren. Kumpulan Makalah Seminar Internasional. "The Role of Pesantren in Education and Community Development in Indonesia"*. Jakarta. P3M. 1988
- Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka. 2011
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka. 1989
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka. 2005
- Qodir, Zuly. *Sosiologi Agama. Esai-esai Agama di Ruang Publik*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2011
- Qomar, Mujamil. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta. Erlangga. 2009
- Rahardjo, M. Dawam (Ed). *Pembaharuan dalam Pesantren*. Jakarta. LP3ES. 1995
- Rais, Heppy El. *Kamus Ilmiah Populer. Memuat Berbagai Kata dan Istilah dalam Bidang Politik, Sosial, Budaya, Sains dan Teknologi, Psikologi, Pendidikan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2012
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi, Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Teori Sosial Postmodern*. Nurhadi (Terj.). Bantul. Kreasi Wacana. 2012
- Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta. Raja Wali. 2014

- Teori Sosiologi. Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern.* Saut Pasaribu, dkk. (Terj.). Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2014
- Romas, Chumaidi Syarief. *Kekerasan di Kerajaan Surgawi.* Yogyakarta. Kreasi Wacana. 2003
- Sadilah, Emiliana. *Integrasi Nasional; Suatu Pendekatan Budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta.* Yogyakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997
- Santosa, Edi dan Lilin Budiati, *Manajemen Konflik.* Banten. Universitas Terbuka. 2014
- Saridjo, Marwan dkk. *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia.* Jakarta. Dharma Bhakti. 1982
- Scott, John. *Teori Sosial, Masalah-masalah Pokok dalam Sosiologi.* Ahmad Lintang Lazuardi (Terj.). Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2012
- Setiadi, Elly M. dan Usman Kolip. *Pengantar Sosiologi; Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya.* Jakarta. Kencana. 2011
- Pengantar Sosiologi Politik.* Jakarta. Kencana. 2013
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama.* Yogyakarta. Suka Press. 2012
- Soekanto, Soerjono & Ratih Lestari. *Fungsionalisme dan Teori Konflik Dalam Perkembangan Sosiologi.* Sinar Grafika. 1998
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung. Alfabeta CV. 2012
- Sujatmiko, Eko. *Kamus IPS.* Surakarta. Aksarra Sinergi Media. 2014

- Sukandarrumidi. *Metode Penelitian*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press. 2012
- Surbakti, Ramlan. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta. PT. Grasindo. 2010
- Susan, Norvi. *Pengantar Sosiologi Konflik dan Isu-isu Konflik Kontemporer*. Jakarta. Kencana. 2010
- Tamam, Badrut. *Pesantren, Nalar dan Tradisi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2015
- Trueblood, David. *Philosophy of Religion*. M. Rasjidi (Terj.). Jakarta. Bulan Bintang. 1987
- Veeger, K.J. *Realitas Sosial. Refleksi Filsafat Sosial atau Hubungan Individu Masyarakat dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama. 1993
- Wahid, Abdurrahman. *Menggerakkan Tradisi; Esai-esai Pesantren*. Yogyakarta. LkiS. 2007
- W. Creswell, John. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Metode Campuran*. Achmad Fawaid (Terj.). Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2010
- Weber, Max. *Soiologi*. Noorkholish (Terj.). Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2009
- Wirawan, *Konflik dan Manajemen Konflik. Teori, Aplikasi dan Peneltian*. Jakarta. Salemba Humanika. 2010



Yogyakarta, 02 Nopember 2015

Nomor : 074/2459/Kesbang/2015
Perihal : Rekomendasi Perijinan

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Timur
Up. Kepala Badan Kesbangpol
Provinsi Jawa Timur
di
SURABAYA

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ushluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Nomor : UIN.02/DU/TL/ - /2015
Tanggal : 29 Oktober 2015
Perihal : Permohonan Izin Riset

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"KONFLIK DAN KONSILIASI ANTAR PESANTREN DALAM KAJIAN SOSIOLOGI AGAMA (Studi Kasus Antar Pondok Pesantren At-Tarbiyah dengan Al-Ishlah Di Dusun Brakas Daja Kec. Guluk-Guluk. Kab. Sumenep-Jawa Timur)"**, kepada :

Nama : EFFENDI CHAIRI
NIM : 12540029
No. HP/KTP : 081 804 049 478 / No. KTP. 3529091901930003
Prodi/Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Kecamatan Guluk-Guluk, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur
Waktu Penelitian : 06 Nopember s.d 31 Desember 2015

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan/fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/ penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.
4. Surat Rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ushluddin dan Pemikiran Islam



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
JALAN PUTAT INDAH NO.1 TELP. (031) - 5677935, 5681297, 5675493
SURABAYA - (60189)

REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEY/KEGIATAN
Nomor : 070/ 11011/203.3/2015

- Dasar** : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 ;
2. Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 101 Tahun 2008 tentang Uraian Tugas Sekretariat, Bidang, Sub Bagian dan Sub Bidang Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur.
- Menimbang** : Surat Kepala Bakesbang dan Linmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tanggal 2 Nopember 2015 Nomor : 074/2459/Kesbang/2015 perihal Rekomendasi Perijinan atas nama Effendi Chairi

Gubernur Jawa Timur, memberikan rekomendasi kepada :

- a. Nama : Effendi Chairi
b. Alamat : Dsn. Tonodung Daja Kec. Guluk-guluk, Sumenep
c. Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa
d. Instansi/Organisasi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
e. Kebangsaan : Indonesia

Untuk melakukan penelitian/survey/kegiatan dengan :

- a. Judul Proposal : "Konflik dan Konsiliasi antar pesantren dalam kajian Sosiologi Agama (Studi kasus antar Pondok Pesantren At-Tarbiyah dengan Al-Ishlah di Dusun Brakas Daja Kec. Guluk-Guluk, Kab. Sumenep-Jawa Timur)"
b. Tujuan : Permohonan data dan wawancara
c. Bidang Penelitian : Sosiologi Agama
d. Dosen Pembimbing : Dr. Phil Al-Makin, MA.
e. Anggota/Peserta : -
f. Waktu Penelitian : 2 bulan
g. Lokasi Penelitian : Kabupaten Sumenep

Dengan ketentuan

1. Berkewajiban menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib di daerah setempat / lokasi penelitian/survey/kegiatan;
2. Pelaksanaan penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan keamanan dan keterliban di daerah/lokasi setempat ;
3. Wajib melaporkan hasil penelitian dan sejenisnya kepada Gubernur Jawa Timur melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur dalam kesempatan pertama.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Surabaya, 4 Nopember 2015

an. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
PROVINSI JAWA TIMUR
Kepala Bidang Budaya Politik



Tembusan :

- Yth. 1. Gubernur Jawa Timur (sebagai laporan);
2. Kepala Bakesbang dan Linmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

NIP. 19590803 198504 1 012



PEMERINTAH KABUPATEN SUMENEP
**BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN
PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

Jl. Trunojoyo No. 141 ☎ (0328) 662 203 - 662 128
SUMENEP

Kode Pos 69417

Sumenep, 06 Nopember 2015

Nomor : 072/ **523** /435.206/2015
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian/
Survey/Research

Kepada
Yth. Sdr. Camat Guluk-Guluk Kab.
Sumenep;
di -
SUMENEP

Berdasarkan Surat Rekomendasi Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Timur :

Tanggal : 04 Nopember 2015
Nomor : 070/11011/203.3/2015

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama Penanggung Jawab : **EFFENDI CHAIRI**
K T M : 12540029
Alamat : Dusun Tanodung Daja RT. 001 RW. 013 Desa Guluk-Guluk
Kec. Guluk-Guluk Kab. Sumenep.
Pekerjaan : Mahasiswa
Kebangsaan : Indonesia

Bermaksud untuk mengadakan Penelitian/Survey/Research/Pengambilan Data/
Praktek Kerja Lapangan/Kuliah Kerja Nyata (KKN) di wilayah kerja Saudara :

Judul : **KONFLIK DAN KONSILIASI ANTAR PESANTREN DALAM
KAJIAN SOSIOLOGI AGAMA (STUDI KASUS ANTAR
PONDOK PESANTREN AT-TARBIYAH DENGAN AL-ISHLAH
DI DUSUN BRAKAS DAJA KEC. GULUK-GULUK. KAB.
SUMENEP-JAWA TIMUR)**
Peserta : -
Waktu : 06 Nopember s/d 31 Desember 2015

Mengharap bantuan Saudara dalam rangka kegiatan tersebut dan atas kerjasamanya disampaikan terima kasih.

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN
PERLINDUNGAN MASYARAKAT
KABUPATEN SUMENEP



Tembusan :

- Yth. 1. Sdr. Bapak Bupati Sumenep (Sebagai Laporan).
2. Sdr. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Jawa Timur.
3. Sdr. yang bersangkutan.

MOCH. KAFRAWI, S.Sos, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19581215 198003 1 015



KECAMATAN GULUK-GULUK
Jl. Raya Guluk-Guluk Nomor 02 Telp. (0328) 821122
SUMENEP

Kode Pos : 69463

Sumenep, 9 Nopember 2015

Nomor : 072/ **345** /435.410/2015
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : *Rekomendasi Penelitian/
Survey/ Research*

Kepada
Yth. Sdr. Kepala Desa Guluk-Guluk
Kec. Guluk-Guluk
di -
SUMENEP

Menindaklanjuti surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik Dan
Perlindungan Masyarakat tanggal 06 Nopember 2015 Nomor :
072/523/435.206/2015 perihal Rekomendasi Penelitian/ Survey/ Research , bersama
ini diberitahukan bahwa:

Nama Penanggung Jawab : **EFFENDI CHAIRI**
N I M : 12540029
Alamat : Dusun Tanodung Daja RT 001 RW 013 Desa Guluk-
Guluk Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep
Pekerjaan : Mahasiswa
Kebangsaan : Indonesia

Bermaksud untuk mengadakan Penelitian/ Survey/Research/ Pengambilan
Data di wilayah kerja Saudara :

Judul : "**KONFLIK DAN KONSILIASI ANTAR PESANTREN
DALAM KAJIAN SOSIOLOGI AGAMA (STUDI KASUS
ANTAR PONDOK PESANTREN AT-TARBIYAH DENGAN
AL-ISHLAH DI DUSUN BRAKAS DAJA KEC. GULUK-
GULUK KAB. SUMENEP JAWA TIMUR. "**

Peserta : -
Waktu : 06 Nopember s/d 31 Desember 2015

Mengharap bantuan saudara dalam rangka kegiatan tersebut dan atas
kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Demikian unrtuk menjadi maklum.


SUMARSONO SH. M. Si
Pembina
NIP. 19630907 198703 1 010

Tembusan:

Yth. : 1. Sdr. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik
dan Perlindungan masyarakat Kab.
Sumenep

Lampiran 2. Data Informan

Adapun data diri informan yang membantu dan memberi data terkait dengan kedua pesantren Attarbiyah dan Al-Ishlah adalah sebagai berikut :

No.	Nama	Alamat	Status/ Pekerjaan
1	KH. Nurul Huda Basyir	Dusun Brakas Daja	Pengasuh Pesantren Attarbiyah
2	KH. Wakid Yusuf	Dusun Brakas Daja	Pengasuh Pesantren Attarbiyah
3	K. Wazim MH	Dusun Brakas Daja	Pengasuh Pesantren Attarbiyah
4	Moh. Judi	Dusun Tanodung Daja	Kepala Madrasah Tsanawiyah Attarbiyah
5	Faisol Munir	Dusun Kalabaan Lao'	Petani
6	K. Mistarum	Dusun Brakas Daja	Pengasuh Pesantren Al-Ishlah
7	K. Muslim	Dusun Brakas Daja	Pengasuh Pesantren Al-Ishlah
8	Thabri Shaleh	Dusun Brakas Daja	Ustadz Pesantren Al-Ishlah
9	H. Sya'di	Dusun Brakas Daja	Petani
10	Abu Syarah	Dusun Brakas Daja	Guru Madrasah Ibtidaiyah
11	Moh. Rif'ie	Dusun Brakas Daja	Petani
12	Mahmudi	Dusun Brakas Daja	Ustadz Pesantren Al-Ishlah
13	Nailurrahman	Dusun Kalabaan Lao'	Petani
14	Nibrisi	Dusun Brakas Daja	Kuli Bangunan
15	Mohammad Iqbal	Dusun Gang Asam	Kepala Desa
16	Moh. Syahiruddin	Dusun Tanodung Daja	Pedagang
17	Hj. Syarbini	Dusun Tanodung Daja	Petani
18	Khadri	Dusun Brakas Daja	Ustadz Pesantren Al-Ishlah

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

A. Pedoman untuk pesantren At-Tarbiyah

1. Kapan berdirinya pesantren ini?
2. Apa motif pembangunannya/ apa yang mendasari perlunya membangun pesantren di dusun ini?
3. Siapa tokoh pendirinya?
4. Bagaimana sistem pengembangannya?
5. Dari sistem tersebut, pesantren ini termasuk *salaf* atau *khalaf*?
6. Bagaimana respon anda terhadap pesantren Al-Ishlah?
7. Bagaimana sistem pengembangan yang diterapkan di pesantren Al-Ishlah?
8. Adakah kekhawatiran terhadap perkembangannya/ kemundurannya dengan sistem yang dikembangkan di pesantren Al-Ishlah?
9. Bagaimana hubungan/ sikap pesantren ini terhadap pesantren Al-Ishlah?
10. Bagaimana komentar anda (perspektif pesantren) terhadap soal-soal keberagaman (perbedaan sistem pendidikan, perbedaan nuansa keilmuan, dll)?

B. Pedoman untuk pesantren Al-Ishlah

1. Kapan berdirinya pesantren ini?
2. Apa motif pembangunannya/ apa yang mendasari perlunya membangun pesantren di dusun ini?
3. Siapa tokoh pendirinya?
4. Bagaimana sistem pengembangannya?
5. Dari sistem tersebut, pesantren ini termasuk *salaf* atau *khalaf*?
6. Bagaimana respon anda terhadap pesantren At-Tarbiyah?
7. Bagaimana sistem pengembangan yang diterapkan di pesantren At-Tarbiyah?
8. Adakah kekhawatiran terhadap perkembangannya/ kemundurannya dengan sistem yang dikembangkan di pesantren At-Tarbiyah?
9. Bagaimana hubungan/ sikap pesantren ini terhadap pesantren At-Tarbiyah?
10. Bagaimana komentar anda (perspektif pesantren) terhadap soal-soal keberagaman (perbedaan sistem pendidikan, perbedaan nuansa keilmuan, dll)?

C. Pedoman untuk umum

1. Apa yang anda ketahui tentang kedua pesantren ini?
2. Bagaimana sistem yang dikembangkan oleh kedua pesantren tersebut? Adakah perbedaannya?
3. Apa yang anda ketahui tentang pesantren *salaf* atau *khalaf* ?

4. Menurut anda, kedua pesantren ini masuk dalam model *salaf* atau *khalaf*?
5. Bagaimana hubungan diantara kedua pesantren tersebut, khususnya antar kiai/ pengasuh pesantren?
6. Apa itu konflik? Menurut anda adakah konflik yang tengah terjadi antara kedua pesantren tersebut?
7. Apa motif terjadinya konflik tersebut?
8. Bagaimana motif itu muncul?
9. Siapa saja yang terlibat dalam konflik ini?
10. Bagaimana upaya penyelesaiannya/ pengendaliannya?
11. Pernahkan diadakan penyelesaian konflik terhadap keduanya dalam bentuk apapun?



Lampiran 4. Dokumentasi



Hasil Dokumentasi Peneliti. Gambar Madrasah Pesantren Al-Ishlah



Hasil Dokumentasi Peneliti. Gambar Masjid Pesantren Al-Ishlah



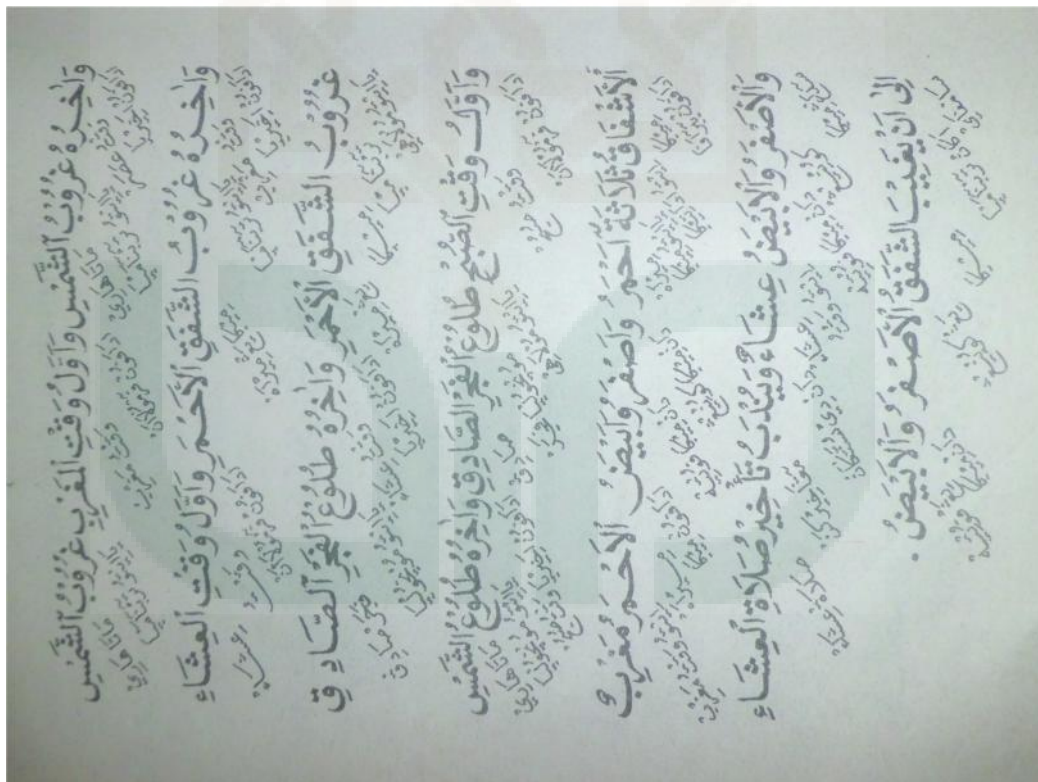
Hasil Dokumentasi Peneliti. Gambar Pondok Pesantren Al-Ishlah



Hasil Dokumentasi Peneliti. Gambar Pondok Pesantren At-Tarbiyah



Hasil Dokumentasi Peneliti. Gambar Madrasah Aliyah Pesantren At-Tarbiyah



Hasil Dokumentasi Peneliti. Gambar Kitab Safinatunnajah

Lampiran 5. Curriculum Vitae

CURRICULUM VITAE

Nama : Effendi Chairi
Tempat & Tgl Lahir : Sumenep, 19 Januari 1993
Alamat Asal : Kabupaten Sumenep-Madura
Nama Orang Tua
 Ayah : Moh. Syahiruddin
 Ibu : Rukmawati
Riwayat Pendidikan : 1. TK At-Tarbiyah
 2. Madsrasah Ibtidaiyah At-Tarbiyah
 3. Madrasah Tsanawiyah At-Tarbiyah
 4. Madrasah Aliyah At-Tarbiyah
 5. Madrasah Diniyah Al-Huda At-Tarbiyah
 6. S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Riwayat Organisasi : 1. Fron Mahasiswa Nasional (2012-2013)
 2. Pergerakan Mahasiswa Islam Iindonesia (2013-hingga
 sekarang)
 3. Keluarga Mahasiwa Sumenep Yogyakarta (2012
 hingga sekarang)
Motto : kehidupan ini terlalu kaya, keras, namun indah. Manusia
 tidak dapat hidup dengan sendirinya (agamanya maupun
 kelompoknya), tetapi ia hidup berdampingan dan
 membutuhkan diri yang lain (agama maupun kelompok).
 Maka sebab itu, baca dan menulislah tentang kebaikan
 tanpa perlu menanyakan dari siapa dan kepada siapa,
 niscaya akan menjadi manusia yang bermanfaat
No. Hp : 081804049478